

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Agresivitas pajak merupakan pemicu sederhana kegiatan manajemen pajak yang digunakan oleh entitas perusahaan untuk perencanaan pajak dan digunakan untuk mengurangi pengembalian pajak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji apakah *financial distress*, *earning management*, dan *corporate governance* diduga berpengaruh terhadap terjadinya *tax aggressiveness* serta menguji pengaruh mediasi *corporate governance* terhadap hubungan antara *financial distress* dan *earning management* terhadap *tax aggressiveness* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahu 2020-2022.

Menurut uji statistik yang dilakukan penulis, disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *corporate governance* dibuktikan dengan nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel, yakni  $-0,207 < 1,995$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,837 > 0,05$ . Hal tersebut menandakan tidak adanya perbandingan yang signifikan antara perusahaan yang mengalami *financial distress* dalam memperlemah *corporate governance* di suatu perusahaan.
2. *Earning management* berpengaruh terhadap *corporate governance*. Ditunjukkan dengan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, yaitu  $6,263 > 1,995$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan adanya jumlah komisaris independen yang lebih tinggi efektif dalam mengurangi *earning management* dan anggota komisaris independen meningkatkan kualitas *earning* dengan mengurangi *earning management*.
3. *Financial distress* berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*. Ditandai dengan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, yaitu sebesar  $2,175 > 1,996$  dan signifikansi  $0,033 < 0,05$ . Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan serta yang menghadapi permasalahan terkait keuangan lainnya cenderung mencari solusi melalui perpajakan aktif

4. *Earning management* berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*. ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $3,874 > 1,996$ . Semakin meningkat praktik manajemen laba justru akan menurunkan tingkat agresivitas pajak dan sebaliknya
5. *Corporate governance* berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*. Dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung sebesar  $2,226 > 1,996$  dan ilai signifikansi sebesar  $0.029 < 0,05$  Hal ini menunjukkan jumlah komisaris independen justru berpengaruh secara positif signifikan atas agresivitas pajak.
6. Tidak adanya pengaruh mediasi *corporate governance* terhadap hubungan antara *financial distress* dengan *tax aggressiveness*. Ditandai dengan nilai koefisien mediasi  $-0,004712$  dan nilai  $t$  hitung sebesar  $0$  lebih kecil dari nilai  $t$  tabel yaitu  $1,996$
7. Adanya pengaruh mediasi *corporate governance* terhadap hubungan antara *earning management* dengan *tax aggressiveness*. Ditunjukkan dengan nilai koefisien mediasi sebesar  $0,145824$  dan nilai  $t$  hitung yang lebih besar dari nilai  $t$  tabel yaitu sebesar  $36,965 > 1,996$ . Hal ini dikarenakan manajemen laba dapat mengurangi “keandalan” yang menjadi karakteristik kualitatif laporan keuangan, oleh sebab itu pihak-pihak yang berwenang (komisaris independen) dan pihak yang berpekepentingan terhadap laporan keuangan alangkah baiknya waspada terhadap praktek tersebut agar tidak salah dalam mengambil keputusan.

## B. Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan yang ada, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan subjek penelitian diperluas, misalnya menggunakan subjek perusahaan manufaktur yang tergabung di BEI, atau subjek dari perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian ini hanya memakai dua faktor yang diduga mempengaruhi *tax aggressiveness* yang digunakan dalam penelitian ini. untuk penelitian mendatang diharapkan

memperluas faktor lain seperti capital intensity, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan lain-lain.

3. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat memasukkan variabel intervening lainnya yang lebih berpengaruh dan dapat memediasi hubungan antara variabel independen dengan *tax aggressiveness*.

### C. Keterbatasan penelitian

1. Penelitian ini hanya menetapkan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 sebagai subjek penelitian.
2. Koefisien determinasi yang diperoleh pada regresi pertama yaitu *corporate governance* sebagai variabel dependennya sebesar 0,347 atau 34,7%. Artinya, sebesar 34,7% dipengaruhi oleh *financial distress* dan *earning management*, sedangkan sisanya 65,3% dipengaruhi oleh variabel lain. Untuk regresi yang kedua, yaitu dengan *tax aggressiveness* sebagai variabel dependennya memperoleh nilai 0,406 atau 40,6%. Artinya, 40,6% nilai *tax aggressiveness* dapat dijelaskan oleh variabel *financial distress*, *earning management*, dan *corporate governance* sisanya sebesar 59,4% dipengaruhi oleh variabel lain.